



Segera Diubah Jadi RTH

DLHK Ajukan
DED di Perubahan
Danais

YOGYAKARTA, Joglo
Jogja - Pemerintah Provinsi (Pemprov) DIY menargetkan 29 April 2025 kedatangan Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) Yogyakarta segera diubah menjadi ruang terbuka hijau. Ini sesuai dengan masa sewa pengelola yang diperpanjang sampai 28 April 2025.

Setelah itu, Pemprov DIY melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY akan menyusun *detail engineering design* (DED). Itu sebelum melakukan pembangunan ruang terbuka hijau.

Kepala DLHK DIY Kusno Wibowo mengungkapkan, pihaknya saat ini baru mengajukan anggaran di perubahan Dana Keistimewaan (Danais) yang pertama untuk menyusun DED. Baru setelah DED rampung, pihaknya melanjutkan dengan anggaran pembangunan RTH.

"Ini nanti kami usulkan dulu, tahun ini kami siapkan *detail engineering design*-nya. Kami ajukan anggaran di perubahan

“Ini nanti kami usulkan dulu, tahun ini kami siapkan *detail engineering design*-nya. Kami ajukan anggaran di perubahan pertama danais, mudah-mudahan April atau Mei sudah kelar, baru disusun DED-nya

Kusno Wibowo
Kepala DLHK DIY

pertama danais, mudah-mudahan April atau Mei sudah kelar, baru disusun DED-nya,” ujar Kusno, akhir pekan lalu.

Ia menambahkan, saat ini DLHK masih mengurus izin kekancingan lahan bersama Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (DPTR) Yogyakarta ke Keraton Yogyakarta. Ia berharap, proses ini bisa berjalan lancar dan pembangunan RTH ini bisa segera dimulai dengan menggunakan danais.

■ Baca **SEGERA...** Hal II

Segera Diubah Jadi RTH

sambungan dari hal Joglo Jogja

"Pembangunan kami sesuai dengan selesainya DED. Bisa jadi tahun ini atau tahun 2026," katanya.

Pembangunan RTH tersebut, kata Kusno, untuk memperkuat keberadaan Sumbu Filosofi yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Badan khusus di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertujuan mempromosikan kerja sama internasional di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan komunikasi.

Sumbu Filosofi membentang dari Tugu Pal Putih sampai dengan Panggung Krapyak, di Sewon, Bantul.

Dalam perencanaan awal, Kusno mengungkapkan, RTH

tujuh ribu meter persegi itu dibagi menjadi konsep tiga zona. Yakni, zona publik, sosial, dan alam. Sekitar 55 persen dari total lahan akan dialokasikan sebagai tutupan hijau yang diprediksi mampu menampung hingga seribu pengunjung.

"Pembangunan ini bagian dari penanda keistimewaan sumbu filosofi sebagai warisan dunia. Selain itu, kami juga ingin menciptakan ruang yang menyeimbangkan iklim mikro kawasan," tutur Kusno.

Untuk memperkuat identitas budaya lokal, menurut dia, pihaknya berencana menanam sejumlah pohon endemik dan pohon-pohon yang memiliki nilai filosofi khas Yogyakarta. Penanaman pohon juga memper-

timbangkan kebutuhan satwa, seperti burung agar RTH dapat menjadi habitat alami di tengah kota.

"Itu jadi bagian yang akan dikaji dalam DED, kira-kira pohon apa yang pas untuk ditanam di sana," katanya.

Terpisah, Kepala Dinas Perhubungan DIY Chrestina Erni Widyastuti menambahkan, pihaknya saat ini tengah memetakan latar belakang juru parkir (jukir) TKP ABA. Pemprov DIY tetap akan menyalurkan jukir ini bekerja sesuai dengan kemampuannya.

"Saya harus mempelajari lebih dulu, sepertinya mencari makan kan tidak hanya satu tempat yang saat ini ada," jelas Erni, yang baru saja dilantik sebagai kepala Dishub DIY. **(eri/amd/wa)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005